

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA DAN KAPAN, ALLAH ATAU JAHVE
ATAU ADONAI MENGHILANG DARI TUJUH LANGIT**

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
21 Februari 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA DAN KAPAN, ALLAH ATAU JAHVE ATAU ADONAI
MENGHILANG DARI TUJUH LANGIT**
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampunan Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai bagaimana dan kapan, Allah atau Jahve atau Adonai menghilang dari tujuh langit, berdasarkan kepada photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA).

Tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai bagaimana dan kapan, Allah atau Jahve atau Adonai menghilang dari tujuh langit, ditemukan di beberapa ayat yaitu:

"Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus; tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Al Baqarah : 2: 255)

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Baqarah : 2: 29)

"...Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (An Nuur : 24: 45)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun Al Ma'aarij (70: 4)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Sesungguhnya binatang yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun. (Al Anfaal : 8: 22)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai bagaimana dan kapan, Allah atau

Jahve atau Adonai menghilang dari tujuh langit, penulis menggunakan dasar deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese bagaimana dan kapan, Allah atau Jahve atau Adonai menghilang dari tujuh langit, setelah "...*roh Ku...*(*Shaad : 38: 72*) atau "...*roh Allah...*(*Shaad : 38: 72*), tujuh langit hilang, kembali menjadi energi Allah dan quark, Allah menjadi "...*tidak seimbang* (*Al Mulk : 67: 3*) berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

BAGAIMANA DAN KAPAN, ALLAH ATAU JAHVE ATAU ADONAI MENGHILANG DARI TUJUH LANGIT

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk berusaha membongkar rahasia yang tersimpan didalam ayat: "*Dia... Yang Akhir...*(*Al Hadiid : 57: 3*)" *Allah... Yang Hidup kekal...*(*Al Baqarah : 2: 255*)

Ternyata, disini Allah atau Jahve atau Adonai telah mendeklarkan "*Dia... Yang Akhir...*(*Al Hadiid : 57: 3*)

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Bagaimana sebenarnya keadaan Allah atau Jahve atau Adonai, ketika Allah atau Jahve atau Adonai menjadi "...*Yang Akhir...*(*Al Hadiid : 57: 3*) ?

Jawabannya ada dalam rahasia "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72), "...*tujuh langit...*(*Al Mulk* : 67: 3) hilang, kembali menjadi energi Allah dan quark, dan Allah menjadi "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3).

Nah, karena "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) dan "...*tujuh langit...*(*Al Mulk* : 67: 3) dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen, atom oksigen dan atom-atom lainnya, maka setelah mencapai usia 10 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 tahun akan menghilang karena tenaga nuklir yang mengikat quark dalam atom menghilang, yang tinggal hanya quark.

Atau dengan kata lain, tenaga nuklir yang mengikat quark dalam atom, kembali menjadi energi Allah dan energi Allah kembali kepada Allah.

Nah, sekarang apa yang akan terjadi dengan Allah atau Jahve atau Adonai ?

Jawabannya ada dibalik ayat: "*Allah...Hidup kekal...*(*Al Baqarah* : 2: 255)

Nah, "*Allah...Hidup kekal...*(*Al Baqarah* : 2: 255) tetapi "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3)

Sekarang timbul pertanyaan lagi,

Mengapa "*Allah...Hidup kekal...*(*Al Baqarah* : 2: 255) tetapi "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3)?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "*Yang telah menciptakan tujuh langit...seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3)

Nah, "...*tujuh langit...seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3), begitu juga dalam wujud Allah "...*seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3)

Tetapi, setelah tujuh langit dan semua isinya menghilang kembali menjadi energi Allah, karena tenaga nuklir yang mengikat quark dalam atom menghilang, yang tinggal hanya quark dan energi Allah, sedangkan "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) hilang, kembali menjadi energi Allah, maka wujud Allah "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3)

Artinya, dalam wujud Allah hanya ada energi Allah dan quark, dimana energi Allah dan quark adalah "...*kekali...*(*Al Baqarah* : 2: 255). Sedangkan "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) hilang, karena tidak "...*kekali...*(*Al Baqarah* : 2: 255), maka wujud Allah "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3)

Jadi, kalau dalam wujud Allah yang ada hanya energi Allah dan quark yang "...*kekali...*(*Al Baqarah* : 2: 255). Sedangkan "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) hilang, karena tidak "...*kekali...*(*Al Baqarah* : 2: 255), maka wujud Allah "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3).

Wujud Allah "...*seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3) kalau didalam wujud Allah ada yang "...*kekali...*(*Al Baqarah* : 2: 255) dan yang tidak "...*kekali...*(*Al Baqarah* : 2: 255).

Kalau didalam wujud Allah "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) hilang, maka didalam wujud Allah menjadi "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3), ini melanggar hukum Allah sendiri.

Nah sekarang, apa yang akan terjadi dengan Allah atau Jahve atau Adonai, yang "...*tidak seimbang* (*Al Mulk* : 67: 3) dan melanggar hukum Allah atau Jahve atau Adonai sendiri.

Ada 2 pilihan, pilihan pertama, Allah atau Jahve atau Adonai, berakhir, "**Dia... Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)**". Tidak ada lagi Allah atau jahve atau Adonai.

Pilihan kedua, menjadikan wujud Allah kembali "... seimbang (Al Mulk : 67: 3), berdasarkan hukum Allah "...**Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus...(Al Baqarah : 2: 55)**

Nah, hukum tentang "...**terus menerus mengurus...(Al Baqarah : 2: 55)**

Artinya, setelah "...**roh Ku...(Shaad : 38: 72)**" atau "...**roh Allah...(Shaad : 38: 72)**" hilang, begitu juga "...**tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)**" hilang, kembali menjadi energi Allah, maka dengan energi Allah dan quark yang ada, Allah akan "...**menciptakan tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)**" yang baru, dengan atom yang baru.

Sekarang, Allah atau Jahve atau Adonai yang memutuskan, apakah memilih pilihan pertama atau memilih pilihan kedua.

Kalau Allah atau Jahve atau Adonai memilih pilihan pertama, maka Allah atau Jahve atau Adonai berakhir "**Dia... Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)**". Tidak ada lagi Allah atau jahve atau Adonai.

Kalau Allah atau Jahve atau Adonai memilih pilihan kedua, maka "...**tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)**" yang baru, dengan atom yang baru, yang akan diciptakan.

Inilah rahasia sebenarnya tentang Allah atau Jahve atau Adonai, yang sebagian besar manusia di dunia belum mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersimpan didalam ayat: "**Dia... Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)"** **Allah... Yang Hidup kekal...(Al Baqarah : 2: 255)**

Ternyata, disini Allah atau Jahve atau Adonai telah mendeklarkan "**Dia... Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)**"

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Bagaimana sebenarnya keadaan Allah atau Jahve atau Adonai, ketika Allah atau Jahve atau Adonai menjadi "...**Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)**" ?

Jawabannya ada dalam rahasia "...**roh Ku...(Shaad : 38: 72)**" atau "...**roh Allah...(Shaad : 38: 72)**", "...**tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)**" hilang, kembali menjadi energi Allah dan quark, dan Allah menjadi "...**tidak seimbang (Al Mulk : 67: 3)**".

Nah, karena "...**roh Ku...(Shaad : 38: 72)**" atau "...**roh Allah...(Shaad : 38: 72)**" dan "...**tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)**" dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen, atom oksigen dan atom-atom lainnya, maka setelah mencapai usia 10 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 tahun akan menghilang karena tenaga nuklir yang mengikat quark dalam atom menghilang, yang tinggal hanya quark.

Atau dengan kata lain, tenaga nuklir yang mengikat quark dalam atom, kembali menjadi energi Allah dan energi Allah kembali kepada Allah.

Nah, sekarang apa yang akan terjadi dengan Allah atau Jahve atau Adonai ?

Jawabannya ada dibalik ayat: "*Allah...Hidup kekal...(Al Baqarah : 2: 255)*

Nah, "*Allah...Hidup kekal...(Al Baqarah : 2: 255)* tetapi "...tidak seimbang (*Al Mulk : 67: 3*)

Sekarang timbul pertanyaan lagi,

Mengapa "*Allah...Hidup kekal...(Al Baqarah : 2: 255)* tetapi "...tidak seimbang (*Al Mulk : 67: 3*)?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "*Yang telah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Nah, "...*tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, begitu juga dalam wujud Allah "...*seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Tetapi, setelah tujuh langit dan semua isinya menghilang kembali menjadi energi Allah, karena tenaga nuklir yang mengikat quark dalam atom menghilang, yang tinggal hanya quark dan energi Allah, sedangkan "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* hilang, kembali menjadi energi Allah, maka wujud Allah "...*tidak seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Artinya, dalam wujud Allah hanya ada energi Allah dan quark, dimana energi Allah dan quark adalah "...*kekal...(Al Baqarah : 2: 255)*. Sedangkan "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* hilang, karena tidak "...*kekal...(Al Baqarah : 2: 255)*

Jadi, kalau dalam wujud Allah yang ada hanya energi Allah dan quark yang "...*kekal...(Al Baqarah : 2: 255)*. Sedangkan "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* hilang, karena tidak "...*kekal...(Al Baqarah : 2: 255)*, maka wujud Allah "...*tidak seimbang (Al Mulk : 67: 3)*.

Wujud Allah "...*seimbang (Al Mulk : 67: 3)* kalau didalam wujud Allah ada yang "...*kekal...(Al Baqarah : 2: 255)* dan yang tidak "...*kekal...(Al Baqarah : 2: 255)*.

Kalau didalam wujud Allah "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* hilang, maka didalam wujud Allah menjadi "...*tidak seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, ini melanggar hukum Allah sendiri.

Nah sekarang, apa yang akan terjadi dengan Allah atau Jahve atau Adonai, yang "...*tidak seimbang (Al Mulk : 67: 3)* dan melanggar hukum Allah atau Jahve atau Adonai sendiri.

Ada 2 pilihan, pilihan pertama, Allah atau Jahve atau Adonai, berakhir, "*Dia...Yang Akhir...(Al Hadiid : 57: 3)*. Tidak ada lagi Allah atau jahve atau Adonai.

Pilihan kedua, menjadikan wujud Allah kembali "...*seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, berdasarkan hukum Allah "...*Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus...(Al Baqarah : 2: 55)*

Nah, hukum tentang "...*terus menerus mengurus...(Al Baqarah : 2: 55)*

Artinya, setelah "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* hilang, begitu juga "...*tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* hilang, kembali menjadi energi Allah, maka dengan energi Allah dan quark yang ada, Allah akan "...*menciptakan tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* yang baru, dengan atom yang baru.

Sekarang, Allah atau Jahve atau Adonai yang memutuskan, apakah memilih pilihan pertama atau memilih pilihan kedua.

Kalau Allah atau Jahve atau Adonai memilih pilihan pertama, maka Allah atau Jahve atau Adonai berakhir "**Dia... Yang Akhir... (Al Hadiid : 57: 3)**". Tidak ada lagi Allah atau jahve atau Adonai.

Kalau Allah atau Jahve atau Adonai memilih pilihan kedua, maka "**...tujuh langit... (Al Mulk : 67: 3)**" yang baru, dengan atom yang baru, yang akan diciptakan.

Inilah rahasia sebenarnya tentang Allah atau Jahve atau Adonai, yang sebagian besar manusia di dunia belum mengerti.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se